

Penerapan Model Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Dwijendra Denpasar

I Made Astra Winaya

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dwijendra Denpasar

Email : astrawinayadwijendra@gmail.com

Rambu Emba Hupa Awang

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dwijendra Denpasar

Email : rambuemba29@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan penerapan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R). Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran SQ3R dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Dwijendra Denpasar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V berjumlah 30 yang terdiri dari 19 siswa putra dan 11 siswa putri. Metode pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan Deskriptif Kualitatif. Berdasarkan analisis data hasil penelitian tersebut siklus I berkriteria “cukup baik” sebanyak 62,04%. Hasil pada siklus II berkriteria “baik” mencapai 75,14%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Dwijendra Denpasar. Hal ini terlihat pada siklus I membaca pemahaman siswa berkriteria “cukup baik” dengan skor rata-rata 62,04. Pada siklus II, skor rata-rata membaca pemahaman siswa terjadi peningkatan 13,01 menjadi 75,14 dan berkriteria “Baik”. Sehingga penerapan model Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) terdapat peningkatan membaca pemahaman siswa terlebih pada siswa kelas V SD Dwijendra Denpasar.

Keywords: model SQ3R, membaca pemahaman

I. PENDAHULUAN

Bahasa memegang peran penting bagi kehidupan masyarakat untuk alat komunikasi serta pertukaran informasi antar manusia. Oleh karena itu terdapat pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah yang hakikatnya diarahkan untuk memajukan potensi atau keterampilan peserta didik dalam bersosialisasi secara lisan serta tulisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan dasar, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca serta keterampilan menulis. Seluruh keterampilan itu sangatlah penting serta berkaitan satu dengan yang lain, salah satu yang menjadi landasan utama serta paling penting yaitu keterampilan dalam membaca. Hal tersebut sependapat dengan Apriliani, Hermawan dan Heryanto, (2019) yang menyatakan bahwa keterampilan

membaca sangatlah penting karena melalui aktivitas membaca peserta didik bisa secara aktif mengembangkan dirinya untuk mencari informasi pengetahuan melalui media sosial serta media massa baik dalam hal akademik, keahlian serta kecerdasannya. Kemudian Munaji (2021) juga menjelaskan bahwa keterampilan membaca sangat penting karena salah satu keterampilan yang mengemukakan pendapat atau menyampaikan suatu gagasan tanpa menghilangkan ketiga aspek yang lain seperti berbicara, menulis serta mendengarkan.

Kemampuan membaca pemahaman lainnya juga di SD Dwijendra yaitu siswa tidak bisa menentukan topik bacaan, siswa tidak bisa menentukan gagasan pokok juga belum bisa menguasai isi bacaan secara aktif. Membaca pemahaman tidak hanya mendapatkan pemahaman, tetapi pembaca juga menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang

ada dalam bacaan. Oleh karena itu, diperlukan model membaca pemahaman yang dapat melibatkan siswa secara aktif untuk memahami dan menguasai isi bacaan

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 05 Oktober 2022 di SD Dwijendra penyebab masih rendahnya ketrampilan membaca pemahaman siswa kelas V di sekolah Dasar Dwijendra dikarenakan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga tidak memberikan ruang kepada siswa dalam kegiatan membaca untuk memahami isi suatu bacaan. Hal tersebut disebabkan oleh faktor dari guru yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dimana guru membacakan bacaan dan siswa mendengarkan guru membaca kemudian guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan tanpa membimbing siswa sehingga siswa merasa kurang termotivasi untuk melakukan kegiatan hal yang sama atau tidak bervariasi.

Permasalahan kemampuan membaca pemahaman lainnya juga di SD Dwijendra yaitu siswa tidak bisa menentukan topik bacaan, siswa tidak bisa menentukan gagasan pokok juga belum bisa menguasai isi bacaan secara aktif. Membaca pemahaman tidak hanya mendapatkan pemahaman, tetapi pembaca juga menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang ada dalam bacaan. Oleh karena itu, diperlukan model membaca pemahaman yang dapat melibatkan siswa secara aktif untuk memahami dan menguasai isi bacaan.

Abidin (2013) menyatakan bahwa saat pembelajaran membaca jarang sekali dilaksanakan untuk mendorong siswa agar memiliki kecepatan dan gaya membaca yang tepat melainkan hanya ditujukan untuk kepentingan praktis belaka yakni siswa mampu menjawab pertanyaan bacaan. Permasalahan mengenai keterampilan membaca pemahaman terjadi pada siswa kelas V SD Dwijendra tahun pelajaran 2022/2023. Berdasarkan data awal diperoleh keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Dwijendra masih tergolong rendah. Hal tersebut terbukti dari hanya beberapa siswa saja yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 70.

Berdasarkan data nilai tes awal dari 30 siswa, sebanyak 20 siswa atau 64,3% mendapat nilai di bawah KKM dan 10 siswa atau 35,7% mendapat nilai di atas KKM.

Terdapat beberapa model yang tepat untuk kegiatan pembelajaran membaca pemahaman, salah satunya yaitu model SQ3R adalah strategi pemahaman yang membantu untuk berfikir tentang teks yang mereka baca. S adalah singkatan dari Survey, Q adalah singkatan dari Question, R1 adalah singkatan dari Read, R2 adalah singkatan dari Recite dan R3 adalah singkatan dari Review.

Berdasarkan permasalahan membaca pemahaman yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan tersebut dapat diatasi dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran membaca pemahaman, model tersebut adalah survey, question, read, recite and review (SQ3R). Dengan penggunaan model ini siswa akan mampu mengingat teks dengan lebih baik. Hal ini dikarenakan siswa ikut aktif dalam mencari pengetahuan mereka sendiri. Shoimin (2014) berpendapat bahwa kelebihan model SQ3R diantaranya dengan :

(1) adanya tahap survey dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan motivasi siswa tentang materi yang akan dipelajari; (2) siswa diberikan kesempatan mengajukan pertanyaan dan mencoba menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut, sehingga dapat mendorong siswa berpikir kritis, aktif dalam belajar dan pembelajaran yang bermakna; (3) materi yang dipelajari siswa melekat untuk periode waktu yang lama. Berdasarkan pengertian dan karakteristiknya, maka model Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) dapat diterapkan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Dwijendra tahun pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadila, Muhammad Arafik dan Harti Kartini pada tahun 2020 dalam penelitiannya yang berjudul "Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model SQ3R Peserta didik Kelas V SDN 03 Wirotaman Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang" bahwa hasil pembelajaran keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V terdapat peningkatan dengan menggunakan model SQ3R. Hal ini dibuktikan dengan ketercapaian indikator kesuksesan yang sudah ditentukan sebesar 80%. Pada penelitian

yang dilakukan terbagi dengan dua siklus, setiap siklusnya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan penelitian tersebut, rendahnya kemampuan membaca pemahaman disebabkan oleh peserta didik yang kurang aktif bertanya serta tidak fokus pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Permasalahan tersebut mengakibatkan peserta didik sulit memahami bacaan, mengemukakan pertanyaan yang sesuai dengan bacaan, menentukan ide pokok paragraf serta menulis kembali isi dari bacaan menggunakan kata-kata sendiri (Fadila, Arafik dan Kartini, 2020).

Sejalan dengan penelitian di atas yang sama-sama memperoleh peningkatan secara signifikan, Linda Charlotte Habibah dan Agni Muftiani dalam penelitiannya pada tahun 2019 dengan judul “Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Narasi Pada Peserta didik Kelas V SD dengan Menggunakan Model SQ3R” memperoleh data yang dapat dikatakan sangat baik di mana hasil pengembangan untuk keterampilan membaca pemahaman peserta didik melalui pretst serta posttest mencapai 88%. Meskipun demikian, dalam pelaksanaan penelitiannya masih mengalami hambatan di dalam kelas yaitu adanya ketidakmemuaskannya beberapa indikator yang dibuat oleh peneliti dalam penelitiannya seperti peserta didik belum paham isi bacaan teks hal ini terlihat berdasarkan data perhitungan bahwa peserta didik belum tuntas pada indikator menyimpulkan isi bacaan, lalu pada indikator melafalkan kembali isi wacana menggunakan kalimat dengan runtut hal tersebut terlihat dari peserta didik yang kesulitan menjelaskan ke depan kelas karena belum menguasai isi dari teks bacaan tersebut (Habibah serta Muftiani, 2020). Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Survey, Question, Read, Recite And Review (SQ3R) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Dwijendra Tahun Ajaran 2022/2023”

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklus terdiri dari

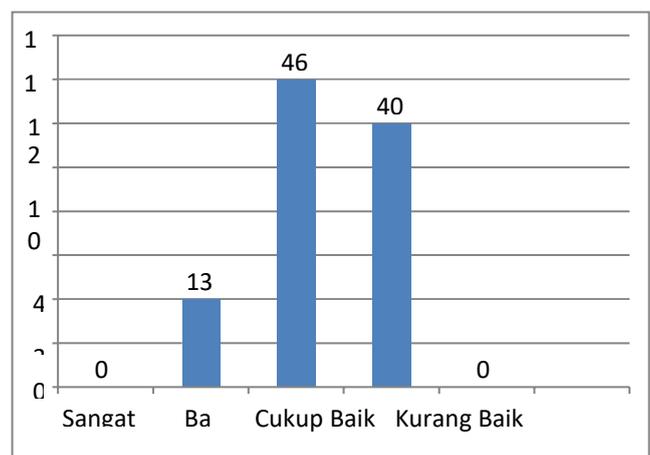
perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V berjumlah 30 yang terdiri dari 19 siswa putra dan 11 siswa putri. Metode pengumpulan data menggunakan tes baca. Teknik pengumpulan data membaca pemahaman menggunakan instrument tes berupa teks bacaan. Sedangkan untuk mengamati perkembangan membaca pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan instrument observasi, wawancara dan mengerjakan soal latihan.

Teknik analisis data menggunakan Deskriptif Kualitatif. Berdasarkan analisis data hasil penelitian tersebut siklus I berkriteria “cukup baik’ sebanyak 62,04%”. Hasil pada siklus II berkriteria “Baik’ mencapai 75,14%”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan membaca pemahaman siswa kelas V SD Dwijendra Denpasar. Hal ini terlihat pada siklus I membaca pemahaman siswa berkriteria “cukup baik” dengan skor rata-rata 62,04. Pada siklus II, skor rata-rata membaca pemahaman siswa terjadi peningkatan 13,01 menjadi 75,14 dan berkriteria “Baik”. Sehingga penerapan model Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) terdapat peningkatan membaca pemahaman siswa terlebih pada siswa kelas V SD Dwijendra Denpasar.

III. PEMBAHASAN

Data Hasil Penelitian Siklus I

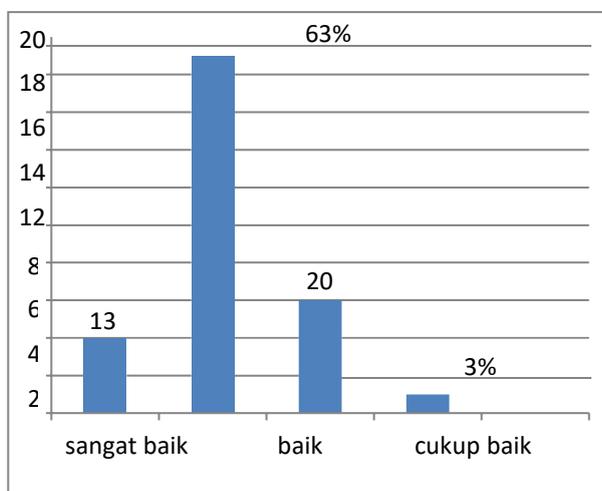
Pada pemberian tindakan siklus I berdasarkan observasi selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil analisis data mengenai membaca pemahaman pada siklus I disajikan dalam grafik gambar 01 berikut ini.



Gambar 01. Hasil Membaca Pemahaman Pada Siklus I

Data Hasil Penelitian Siklus II

Pada pemberian tindakan siklus II berdasarkan observasi selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil analisis data mengenai membaca pemahaman pada siklus II disajikan dalam grafik gambar 02 berikut ini

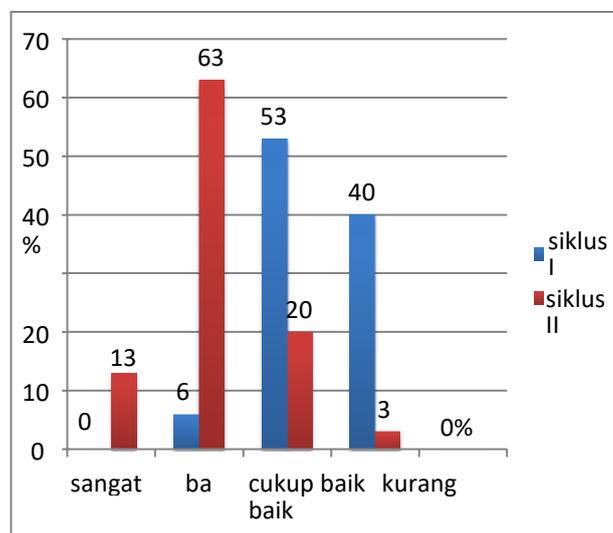


Gambar 01. Hasil Membaca Pemahaman Pada Siklus II

Data pada Gambar 01 menunjukkan siswa yang berkategori “sangat baik” mencapai 13%, siswa yang berkategori “baik” mencapai 63%, siswa yang berkategori “cukup baik” mencapai 20% serta siswa yang berkategori “kurang baik” mencapai 3%.

Ringkasan Hasil Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan data tentang kemampuan membaca pemahaman siswa dari siklus I sampai siklus II, maka dapat disajikan ringkasan hasil penelitian sebagai berikut :



Gambar 03. Perbandingan Hasil Membaca Pemahaman Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan analisis data pada Gambar 03 menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan tindakan pelaksanaan tindakan siklus sebelumnya baik secara individu maupun klaksikal. Jumlah siswa yang memperoleh skor berkategori “Sangat Baik” mengalami peningkatan signifikan sedangkan jumlah siswa yang memperoleh skor berkategori “sangat kurang baik” dapat di tekan hingga 0%. Maka dari itu, penelitian ini dapat dihentikan karena sudah mampu menjawab permasalahan yang dikemukakan pada awal penelitian.

Dari refleksi yang dilakukan pada siklus I dilaksanakantindakan pada siklus II. Implementasi rancangan pada siklus II memberikan peningkatan hasil yang cukup baik. Terjadi peningkatan rata-rata sebesar 13,01 yaitu dari 62,04 menjadi 75,14. Dengan kategori “Cukup Baik” pada siklus I menjadi “Baik” pada siklus II. Pada siklus II sebagian besar sudah berkategori “Baik” bahkan “sangat baik”. Secara umum pelaksanaan tindakan pada siklus II tidak lagi muncul kendala-kendala yang terjadi pada siklus sebelumnya.

Pada siklus II diperoleh skor rata-rata hasil membaca pemahaman sebesar 75,14 dan ketuntasan siswa secara klasikal mencapai 100%. Secara kuantitatif hasil membaca pemahaman siswa sudah tergolong baik. Terjadinya peningkatan hasil membaca pemahaman siswa pada saat penerapan model pembelajaran SQ3R dalam penelitian tindakan kelas ini disebabkan oleh rasa tertarik siswa pada materi pelajaran yang disajikan guru dengan menggunakan model inovatif yang ditunjang dengan media pembelajaran yang relevan Hasil membaca pemahaman siswa pada siklus I dan siklus II dapat ditingkatkan dengan mengusahakan penggunaan media yang lebih intensif dan penerapan model pembelajaran SQ3R yang lebih efektif dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, model pembelajaran SQ3R sangat perlu dilakukan secara intensif dan berkelanjutan.

IV. KESIMPULAN

Pada tes awal yang dilakukan peneliti, bahwa kegiatan membaca yang dilakukan siswa sudah berjalan cukup baik, tetapi cara siswa dalam memahami isi bacaan kurang. Hal ini terbukti dari hasil tes awal diketahui rata-rata siswa sebesar 56,94% dan berkategori “kurang baik” karena skor standar yang ditetapkan pada penelitian ini adalah 7,0. Pada hasil tes siklus I dapat diketahui bahwa jumlah skor siswa yaitu 1303 dengan rata-rata 62,04% dan berkategori “cukup baik”. Dimana dari 30 siswa yang memperoleh nilai berkategori “baik” sebanyak 3 orang, yang memperoleh nilai berkategori “cukup” sebanyak 14 orang, dan yang memperoleh nilai berkategori “kurang” sebanyak 13 orang. Pada hasil tes siklus II dapat diketahui bahwa jumlah skor siswa yaitu 1578 dengan nilai rata-rata 75,14 dan berkategori “Baik”. Dimana dari 30 siswa yang memperoleh skor berkategori “sangat baik” sebanyak 4 orang, siswa dengan skor berkategori “Baik” sebanyak 19 orang, siswa dengan skor berkategori “cukup baik” sebanyak 6 orang, dan siswa yang memperoleh skor berkategori “kurang cukup” yaitu 1 orang.

DAFTAR ISI

Afiifah, F. A. N., & Sari, E. S. (2023).
Peningkatan Keterampilan Membaca

Pemahaman Melalui Metode SQ3R Pada Siswa Kelas IV SD 2 Petir. *Educatif Journal of Education Research*, 5(1), 137-144.

- Aminah, S. (2021). Analisis Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3r) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik (Doctoral Dissertation, Fkip Unpas).
- Apriliani, I. N., Hermawan, R., dan Heryanto, D. (2019). Penerapan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD)*. 4 (2), 273
- Citra, Y. Y., Hartati, T., & Rengganis, I. Penerapan Metode Pembelajaran Sq3r Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 148-157.
- Habibah, L. C dan Muftiani, A. (2020). Pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks narasi pada peserta didik kelas V SD dengan menggunakan metode SQ3R. *Jurnal of Elementary Education*. 3.
- HAMZAH, N. H. Penerapan Metode Pembelajaran (Sq3r) Survey, Question, Read, Recite, And Review Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.
- Hasan, Z. Penerapan Metode Sq3r (Survey, Question, Read, Recite, And Review) Disertai Teknik Membaca Cepat Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Vb Di Sdn 3 Besuki Tahun Pelajaran 2016/2017.
- HEBRIYA, B. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Metode Sq3r Peserta Didik Kelas V Sdn 2 Bedudu Lampung Barat (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

- Khuzaimatun, S. (2009). Upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan metode SQ3R pada siswa kelas X. 3 SMA Negeri 1 Sumberlawang. Surakarta: FKIP Sebelas Maret.
- Munaji. (2021). Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui metode SQ3R peserta didik kelas V SDN 2 Rampa Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru. *Cendikia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 9 (1), 126-140. <https://ejurnal.stkip-ktb.ac.id/index.php/jurnal/article/view/194/151> (diakses tanggal 9 Juni 2021, pukul 10.06 WIB).
- Nastiti, D., & Damayanti, S. A. L. (2021). Penggunaan Metode Sq3r Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Diskripsi Pada Peserta Didik Kelas Ix Di Mtsn 1 Lombok Barat Tahun Pelajaran 2020/2021. *Joel: Journal of Educational and Language Research*, 1(4), 375-398.
- Rahayu, R. B., Istiyati, S., dan Yulianti. (2014). Penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menyimak cerita. *Didakti Djiwa Indria*. 2 (1). <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/3973/2803> (diakses tanggal 9 Juli 2021, pukul 12.37 WIB).
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85-96.
- Selmedani, S., Septiana, V. W., & Lasari, Y. L. (2021). Penggunaan Model Sq3r Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Kelas Iv Sd. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 4(1).
- Sintawati, A. (2016). Pengaruh metode SQ3R (Survey, Question, Read, Resite, Review) terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Siti, K. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Minat Baca Siswa Dengan Metode Sq3r (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Viii C Smp Negeri 1 Ngawen Kabupaten Gunungkidul) (Doctoral dissertation, Universitas Widya Dharma)
- USAID.2014. Buku Sumber untuk Dosen LPTK: Pembelajaran Literasi Kelas Awaldi LPTK. Jakarta:USAID.
- Winaya, I Made Astra, N. K. K. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SD N. 2 Melinggih Kelod. *Widya Accarya*, 10(Vol 10 No 2 (2019): Widya Accarya). <https://doi.org/https://doi.org/10.46650/wa.10.2.770.%25p>
- Winaya, I. M. A. (2020). Pengembangan NilaiNilai Karakter Anak Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Berbantu Lembar Kerja Siswa Berbasis Proyek. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(1), 35–46. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jpku.v8i3.28612>
- Winaya, I. M. A. dkk. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif dengan Konsep Tri Hita Karana untuk Pembelajaran Tematik di SD Kelas III Gugus 6 Kecamatan Abiansemal, Badung, Bali. *Widya Accarya*, 9(Vol 9 No 2 (2018):Widya Accarya), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.46650/wa.9.2.657.%25p>
- Yesika, D. H., Pribowo, F. S. P., & Afiani, K. D. A. (2020). Analisis Model Pembelajaran SQ3R Dalam Meningkatkan Membaca Pemahaman Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(1), 46.